

WARTA
DAGLU

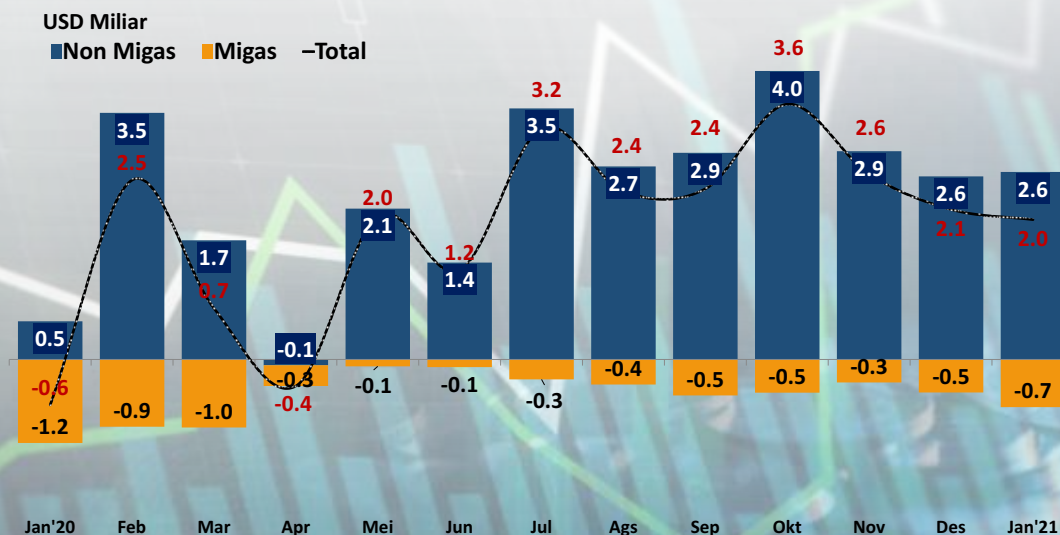
Mewartakan Kinerja Perdagangan Luar Negeri Indonesia

PERKEMBANGAN NERACA PERDAGANGAN INDONESIA JANUARI 2021

Oleh: Rizka Isditami Syarif

Indonesia Mengawali Tahun 2021 dengan Surplus Perdagangan Senilai USD 1,96 Miliar

Mengawali awal tahun 2021, neraca perdagangan Indonesia pada Januari 2021 mencatatkan surplus sebesar USD 1,96 miliar. Neraca perdagangan bulan ini masih relatif stabil dengan surplus di tahun sebelumnya. Surplus Januari 2021 disumbang oleh surplus neraca non migas sebesar USD 2,6 miliar dan defisit neraca migas sebesar USD 668,1 juta. Surplus neraca perdagangan Indonesia Januari 2021 lebih baik dibanding periode Januari tahun 2019 yang mengalami defisit sebesar USD 1,0 miliar maupun Januari 2020 yang defisit sebesar USD 0,6 miliar (Grafik 1). Selain itu, surplus pada bulan Januari 2021 menunjukkan perbaikan neraca perdagangan dikarenakan terjadi kenaikan ekspor yang lebih tinggi dibandingkan kinerja impornya yang masih menunjukkan penurunan, meskipun jika dibandingkan Desember 2020, baik ekspor maupun impor masing-masing masih menunjukkan penurunan.



Grafik 1.
Neraca
Perdagangan
Bulanan
Januari 2020 -
Januari 2021

Sumber:
BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2021)

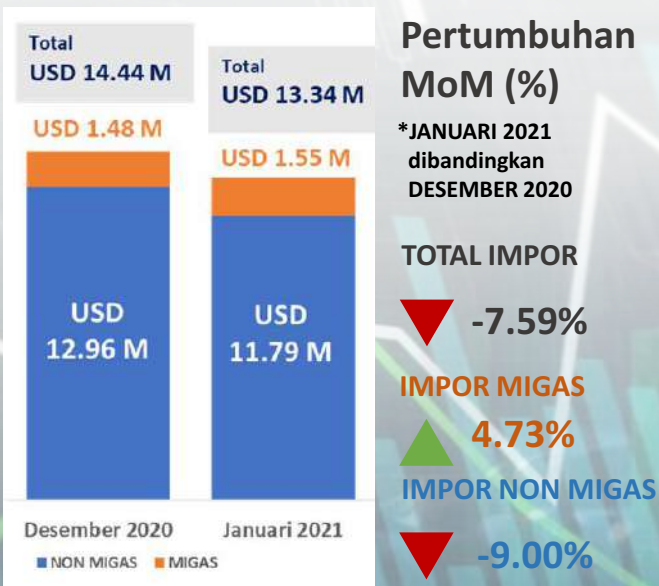
Capaian Ekspor di Awal Tahun Tergolong Baik, Sedangkan Impor Indonesia pada Januari 2021 Merupakan Nilai Impor Bulan Januari Terendah Sejak 2018

Walaupun masih dalam masa pandemi Covid-19, ekspor Indonesia di awal tahun 2021 masih tergolong menunjukkan kinerja yang baik. Kinerja ekspor Indonesia di bulan Januari 2021 mencapai USD 15,3 miliar, meningkat 12,2% dibanding bulan yang sama tahun sebelumnya (YoY), namun turun sebesar 7,5% dibandingkan bulan Desember 2020 (MoM). Penurunan kinerja ekspor pada bulan Januari 2021 didorong oleh penurunan ekspor migas sebesar 13,2% (MoM) dan penurunan ekspor non migas sebesar 7,1% MoM. Berdasarkan siklus ekspor bulanan, penurunan ekspor pada bulan Januari dibandingkan bulan Desember tahun sebelumnya merupakan hal yang umum terjadi. Penurunan tersebut lebih menunjukkan adanya pola musiman siklus bisnis serta *carry over* pencatatan data di akhir tahun. Namun demikian, secara tren bulanan, ekspor Indonesia secara umum mengalami peningkatan sejak bulan Mei 2020 dimana pada bulan tersebut kinerja ekspor Indonesia mengalami kontraksi paling dalam. Tren peningkatan ini mengindikasikan bahwa permintaan global mulai berangsur pulih sehingga turut mendorong kinerja ekspor.

Grafik 2. Kinerja Ekspor Bulan Januari 2021



Grafik 3. Kinerja Ekspor Bulan Januari 2021



Nilai impor Indonesia bulan Januari 2021 tercatat sebesar USD 13,34 miliar, turun sebesar 7,59% dibanding bulan Desember 2020 (MoM). Penurunan kinerja impor Indonesia pada bulan Januari 2021 terutama didorong oleh penurunan impor non migas sebesar 9,00% (MoM). Sementara itu, impor migas justru naik 4,73% (MoM) akibat adanya lonjakan impor minyak mentah sebesar 73,90% (MoM). Impor Indonesia pada bulan Januari 2021 merupakan nilai impor bulan Januari terendah sejak tahun 2018. Secara tren, terjadi penurunan impor 4,5% pada tiap bulan Januari sejak 2018 hingga 2021.

Penurunan Impor Terjadi pada Seluruh Golongan Penggunaan Barang, Sedangkan Kenaikan Ekspor Nonmigas Terjadi Pada Bahan Bakar Mineral, Karet, dan Alas Kaki

Ditinjau dari golongan penggunaan barang (BEC), penurunan impor Indonesia bulan Januari ini terjadi pada seluruh golongan penggunaan barang. Kontraksi impor terdalam terjadi pada impor barang modal yang turun 21,23% (MoM), diikuti oleh penurunan pada impor barang konsumsi dan bahan baku/penolong sebesar 17,00% dan 2,62% (MoM). Adapun barang modal yang mengalami penurunan cukup dalam diantaranya Perangkat Telepon Seluler, Kapal Tanker di atas 50.000 GT, Elevator dan Konveyor, *Vending Machines*, dan Derek Kapal/Crane. Penurunan impor yang cukup besar juga terjadi pada barang konsumsi. Beberapa barang konsumsi yang mendorong penurunan tersebut diantaranya Bawang Putih, Daging Sapi/Kerbau Beku, Apel Segar, Susu Bubuk dalam Kemasan, serta Anggur Segar. Sementara itu, impor bahan baku/penolong yang turun impornya di bulan Januari 2021 adalah Bungkil Kedelai untuk Pakan Ternak, Komponen Transmisi Telepon Seluler, Bahan Bakar Kendaraan Bermesin Diesel, Produk Besi Baja, serta Emas Batangan. Sementara itu, impor gula dan kembang gula mengalami kenaikan sebesar 104,7% MoM. Kenaikan impor gula digunakan oleh industri makanan minuman untuk mempersiapkan *supply* kebutuhan selama bulan Ramadhan, selain belum masuknya musim panen tebu domestik.

Tabel 1. Perkembangan Nilai Ekspor Nonmigas Komoditas Utama

	KOMODITI	USD JUTA	GROWTH (% MoM)
15	Lemak dan minyak hewan/nabati	2,359.29	-9.8
27	Bahan bakar mineral	1,876.26	8.72
72	Besi dan baja	994.42	-17.40
85	Mesin dan perlengkapan elektrik	860.34	-11.94
87	Kendaraan dan bagiannya	726.79	-1.66
40	Karet dan barang dari karet	585.47	7.22
84	Mesin dan peralatan mekanis	547.13	1.94
64	Alas kaki	490.50	6.18
38	Berbagai produk kimia	425.44	2.02
26	Bijih, terak, dan abu logam	322.50	-44.39

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2021)

Indonesia pada bulan Januari 2021. Peningkatan nilai ekspor produk Bahan Bakar Mineral (HS 27) dan Karet dan Barang dari Karet (HS 40) lebih diakibatkan oleh meningkatnya harga internasional batubara dan karet. Meningkatnya ekspor Bahan Bakar Mineral (HS 27) terutama berasal dari pasar RRT, Jepang, Hong Kong dan Thailand. Peningkatan signifikan ekspor Karet dan Barang dari Karet (HS 40) terutama terjadi di pasar Australia, Belanda, Italia, Pakistan, dan Srilanka. Sementara itu, peningkatan ekspor Alas Kaki (HS 64) terutama terjadi di pasar Jepang, RRT, Turki, Chili, dan Brazil.

Terlihat dari tabel bahwa sebagian komoditas utama ekspor non migas Indonesia tetap mengalami peningkatan dibandingkan bulan Desember 2020. Beberapa komoditas utama ekspor nonmigas Indonesia yang mengalami peningkatan antara lain Bahan Bakar Mineral (HS 27) dengan peningkatan 8,7% (MoM), Karet dan Barang Dari Karet (HS 40) sebesar 7,2% (MoM), dan Alas Kaki (HS 64) sebesar 6,2% (MoM). Ketiga produk tersebut memiliki pangsa ekspor 20,5% dari total ekspor non migas

Penurunan Impor Bahan Baku/Penolong dan Barang Modal Mengindikasikan Bahwa Suplai Impor Masih Belum Pulih Sepenuhnya

Penurunan impor bulan Januari 2021 disumbangkan oleh beberapa komoditas non migas seperti yang terlihat pada Tabel 2. Beberapa komoditi nonmigas dengan penurunan impor terbesar pada bulan Januari 2021 antara lain Mesin dan peralatan mekanis (HS 84) yang turun USD 371,3 juta atau 17,2% dibanding Desember 2020 (MoM), Mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) turun USD 322,3 juta atau 15,8%, Ampas/sisa industri makanan (HS 23) turun USD 154,1 juta atau 42,2%, Perangkat optik, fotografi, sinematografi, medis (HS 90) turun USD 103,6 juta atau 36,5%, serta Kapal, perahu, dan struktur terapung (HS 89) turun USD 101,3 juta atau 72,2%.

Tabel 2. Penurunan Nilai Impor Komoditas Non Migas Terbesar

HS	URAIAN BARANG	USD JUTA	Δ USD JUTA	Growth (% MoM)
84	Mesin dan peralatan mekanis	1,792.4	-371.3	-17.2
85	Mesin dan perlengkapan elektrik	1,722.5	-322.3	-15.8
23	Ampas/sisa industri makanan	211.1	-154.1	-42.2
90	Perangkat optik, fotografi, sinematografi	179.9	-103.6	-36.5
89	Kapal, perahu, dan struktur terapung	39.1	-101.3	-72.2
07	Sayuran	64.5	-85.1	-56.9
04	Susu, mentega, telur	67.4	-60.0	-47.1
02	Daging hewan	47.8	-59.5	-55.4
93	Senjata dan amunisi serta bagiannya	34.3	-56.4	-62.2
08	Buah-buahan	144.2	-52.0	-26.5

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2021)

Beberapa komoditi yang mengalami penurunan tersebut didominasi oleh golongan bahan baku/penolong dan barang modal. Hal ini mengindikasikan bahwa suplai impor terutama untuk industri masih belum sepenuhnya pulih. Sementara itu, impor Produk farmasi (HS 30) pada periode Januari 2021 menunjukkan kenaikan yang signifikan yaitu USD 148,6 juta atau 133,8% (MoM) dengan nilai impor sebesar USD 259,7 juta. Sumbangan impor vaksin turut meningkatkan nilai impor produk farmasi secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan program vaksinasi covid-19 yang saat ini sedang dijalankan oleh pemerintah.

Periode Januari 2021, Kinerja Ekspor Nonmigas Indonesia ke Beberapa Negara Utama Mengalami Pelemahan

Berdasarkan negara tujuan, ekspor nonmigas di bulan Januari 2021 masih didominasi ke RRT (pangsa 21,2%) dan Amerika Serikat (pangsa 11,6%). Ekspor nonmigas ke RRT di bulan Januari 2021 tercatat USD 3,0 miliar, menurun cukup dalam sebesar 8,1% dibandingkan bulan sebelumnya. Penurunan ekspor terjadi di hampir seluruh kelompok produk. Penurunan terdalam berasal dari bahan kimia organik (HS 29) yang menurun sebesar 36,9% (MoM), plastik dan barang dari

plastik (HS 39) yang turun sebesar 35,2% dan ikan dan udang (HS 03) sebesar 33,9% (MoM). Sebaliknya, ada potensi ekspor untuk kelompok produk alas kaki (HS 64), bahan bakar mineral (HS 27) dan pulp dari kayu (HS 47) yang masing-masing mencatatkan pertumbuhan ekspor sebesar 36,1%; 32,4% serta 19,2%. Amerika Serikat dan Jepang merupakan negara tujuan ekspor kedua dan ketiga dengan pangsa masing-masing sebesar 11,6% dan 8,7%. Kendati demikian, sama halnya dengan RRT, ekspor ke kedua negara ini juga mengalami penurunan. Penurunan ekspor ke Amerika Serikat terutama berasal dari produk logam mulia, perhiasan/permata (HS 71) dan kayu dan barang dari kayu (HS 44). Adapun turunnya ekspor ke Jepang berasal dari bijih, terak dan abu logam (HS 26).

**Tabel 4. Kenaikan Terbesar Ekspor Nonmigas
Bulan Januari 2021**

Kode Neg	NEGARA	USD JUTA	Δ USD JUTA	Growth (% MoM)
121	THAILAND	471.5	60.4	14.7
125	MYANMAR	121.3	38.2	45.9
557	UKRAINE	55.0	38.0	222.7
211	EGYPT	145.5	34.9	31.6
527	SPAIN	171.9	32.0	22.9
562	GEORGIA	25.5	22.0	618.9
261	SOUTH AFRICA	75.8	20.8	37.9
311	AUSTRALIA	220.2	20.0	10.0
136	SRI LANKA	35.7	18.0	101.7
155	UNITED ARAB EMIRATES	118.9	15.5	15.0

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2021)

bulan Desember 2020 menjadi USD 28,3 juta pada bulan Januari 2021. Mulai pulihnya industri di Thailand mendorong kenaikan permintaan input produksinya, termasuk bahan baku tembaga. Selain Thailand, ekspor nonmigas ke Myanmar dan Ukraina juga meningkat masing-masing sebesar USD 38,2 juta (45,9% MoM) dan USD 38,0 juta (222,7% MoM).

**Tabel 3. Ekspor Nonmigas Bulan Januari 2021
Menurut Negara Utama**

Kode Neg	NEGARA	USD JUTA	Growth (% MoM)	Share (%)
116	CHINA	3,050.3	-8.1	21.2
411	UNITED STATES	1,676.2	-10.4	11.6
111	JAPAN	1,249.0	-0.2	8.7
133	INDIA	902.8	-25.9	6.3
124	MALAYSIA	745.2	-14.0	5.2
122	SINGAPORE	610.4	1.0	4.2
123	PHILIPPINES	579.1	1.8	4.0
114	KOREA, REPUBLIC OF	510.4	-11.8	3.5
121	THAILAND	471.5	14.7	3.3
131	VIET NAM	457.8	-13.6	3.2

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2021)

Dibandingkan bulan sebelumnya, kenaikan ekspor nonmigas tertinggi terjadi ke beberapa negara seperti Thailand, Myanmar dan Ukraina. Ekspor nonmigas ke Thailand meningkat signifikan sebesar USD 60,4 juta menjadi USD 0,5 miliar di bulan Januari 2021. Kenaikan ini terutama bersumber dari melonjaknya ekspor tembaga dan barang daripadanya (HS 74) dari USD 10,4 juta di

Kinerja Ekspor Nonmigas ke Kawasan Afrika Bagian Selatan Mengalami Penguatan Dipicu oleh Membaiknya Konsumsi Kawasan Tersebut

Meskipun ekspor Januari 2020 turun dibanding bulan sebelumnya, namun naik cukup signifikan dibanding Januari 2020. Ekspor non migas Indonesia ke kawasan *emerging markets dan developing economies* mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pada bulan Januari 2021, ekspor non migas ke kawasan Afrika Bagian Selatan mengalami peningkatan sebesar 138,5% (YoY), diikuti dengan Eropa Timur sebesar 127,9% (YoY), dan Afrika Timur sebesar 57,7% (YoY).” Kondisi pandemi yang mulai membaik di kawasan Afrika Bagian Selatan mendorong permintaan konsumsi di kawasan tersebut. Pemerintah negara Afrika Selatan bahkan sudah mengizinkan perjalanan normal dan mencabut larangan perjalanan di daerah perbatasan, khususnya dengan Zimbabwe, Mozambique dan Botswana. Membaiknya kondisi permintaan juga dirasakan di kawasan Eropa Timur, seperti Republik Ceko, Estonia, Lithuania dan Slovenia.

Di sisi lain, ekspor nonmigas ke India, RRT dan Amerika Serikat justru mengalami penurunan terbesar di bulan Januari 2021. Ekspor nonmigas ke RRT menurun sebesar 25,9% dibandingkan bulan sebelumnya. Penurunan ekspor ke India terjadi pada kelompok pupuk (HS 31) yang menurun sebesar 99,7% dan bijih, terak dan abu logam (HS 26) sebesar 98,8%. Beberapa ekspor ke negara tujuan dengan pangsa yang besar justru

mengalami penurunan, seperti RRT, Amerika Serikat, Jepang, India dan Malaysia. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia tidak bisa sepenuhnya bergantung pada pasar tradisional, sehingga diversifikasi ekspor merupakan hal yang penting untuk dilakukan.

Tabel 5. Penurunan Terbesar Ekspor Nonmigas Bulan Januari 2021

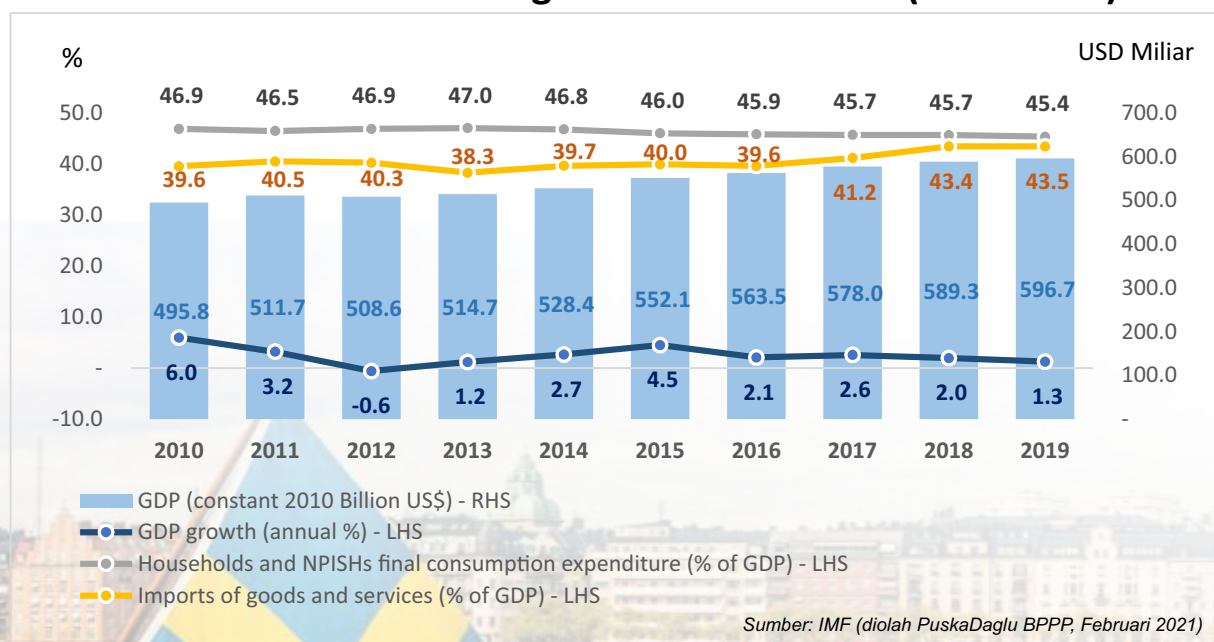
Kode Neg	NEGARA	USD JUTA	Δ USD JUTA	Growth (% MoM)
133	INDIA	902.8	-315.5	-25.9
116	CHINA	3,050.3	-268.8	-8.1
411	UNITED STATES	1,676.2	-193.9	-10.4
124	MALAYSIA	745.2	-121.3	-14.0
115	TAIWAN	253.5	-106.4	-29.6
512	NETHERLANDS	261.5	-87.9	-25.2
131	VIET NAM	457.8	-72.3	-13.6
114	KOREA, REPUBLIC OF	510.4	-68.1	-11.8
526	ITALY	121.2	-49.0	-28.8
134	PAKISTAN	292.9	-34.5	-10.5

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2021)

Ekspor ke Swedia pada Tahun 2020 Mengalami Pertumbuhan, Mengindikasikan Potensinya Sebagai Negara Non Tradisional Tujuan Ekspor Nonmigas Indonesia

Pandemi Covid-19 yang mewabah disepanjang tahun 2020 menimbulkan kontraksi pada perdagangan dunia, menyebabkan volumenya turun 9,61% dibandingkan tahun sebelumnya. Dampak ini juga dirasakan oleh Indonesia dimana nilai ekspor non migas turun 0,57%. Mayoritas ekspor nonmigas Indonesia ke negara mitra utama mengalami penurunan seperti Jepang (-6,7%), Korea Selatan (-8,1%), dan India (-12,8%), namun beberapa negara non tradisional juga menunjukkan pertumbuhan, salah satunya yaitu ekspor nonmigas ke Swedia yang naik 10,65% dibandingkan tahun 2019 dengan total ekspor mencapai USD 172,3 Juta dan rata-rata pertumbuhan ekspor mencapai 3,9% selama 2015-2020. Hal ini menunjukkan bahwa Swedia merupakan negara non tradisional yang memiliki potensi sebagai tujuan ekspor non migas Indonesia ke depannya.

Grafik 4. Perkembangan Ekonomi Swedia (2010-2019)



Swedia merupakan salah satu negara Skandinavia di Kawasan Eropa Utara yang pemerintahannya mempraktekkan sistem monarki konstitusional. Secara ekonomi, Swedia termasuk dalam kategori *developed countries* dengan GDP mencapai USD 596,7 Miliar pada tahun 2019 atau tumbuh 1,3% dibandingkan tahun 2018. Selama 3 tahun terakhir, porsi impor Swedia terhadap GDP terus meningkat, mencapai rata-rata 42,7%. Sedangkan porsi konsumsi rumah tangga mencapai rata-rata 45,6%. Tingginya porsi impor ini menunjukkan bahwa pasar Swedia berpotensi untuk digarap oleh para eksportir dunia (Grafik 4).

Impor Swedia didominasi oleh Kelompok Produk Mesin-mesin, Peralatan Elektrik, dan Kendaraan

Swedia tercatat melakukan impor sebanyak USD 158,96 Miliar pada tahun 2019 dan sebanyak 85,8% impor tersebut adalah produk nonmigas. Selama 5 tahun terakhir, impor Swedia mengalami trend kenaikan sebesar 4,8% meskipun pada tahun 2019 mengalami penurunan 6,8% dibandingkan tahun 2018. Impor nonmigas utama Swedia didominasi oleh mesin-mesin, peralatan elektrik, dan kendaraan. Pada level HS 6 digit, 5 impor terbesar Swedia yaitu *Handphone* (HS 851712), ikan salmon (HS030214), obat-obatan (HS300490), mesin reseptor konversi dan transmisi (HS 851762), dan mesin pemrosesan data (HS 84713) (Tabel 6).

Tabel 6. Impor Utama Swedia Dari Dunia

No	HS 6	Deksripsi	Nilai Impor: USD Juta					Growth %	Trend %	Share %
			2015	2016	2017	2018	2019	2019/2018	2015-2019	2019.0
TOTAL IMPOR SWEDIA			138,360.5	140,983.6	154,195.4	170,591.8	158,958.9	-6.8	4.8	100.0
TOTAL NON MIGAS			118,453.2	122,054.9	131,939.3	143,763.0	136,419.0	-5.1	4.6	85.8
1	'851712	Telephones for cellular networks "mobile telephones" or for	3,256.9	3,091.3	3,196.1	3,644.0	3,336.1	-8.5	2.1	2.1
2	'030214	Fresh or chilled Atlantic salmon "Salmo salar" and Danube	2,639.6	3,290.7	3,007.3	3,581.8	3,294.1	-8.0	5.4	2.1
3	'300490	Medicaments consisting of mixed or unmixed products for	2,124.8	2,367.0	2,075.9	2,130.5	2,332.2	9.5	0.8	1.5
4	'851762	Machines for the reception, conversion and transmission of	1,819.4	2,026.3	1,961.0	2,117.8	2,114.9	-0.1	3.5	1.3
5	'847130	Data-processing machines, automatic, portable, weighing	1,846.1	1,820.1	2,048.3	2,472.5	2,035.6	-17.7	5.1	1.3
6	'870332	Motor cars and other motor vehicles principally designed for	3,476.5	3,738.8	3,633.5	2,437.9	1,982.8	-18.7	-14.4	1.2
7	'870899	Parts and accessories, for tractors, motor vehicles for the t	1,456.9	1,433.9	1,633.4	1,932.6	1,799.9	-6.9	7.5	1.1
8	'870323	Motor cars and other motor vehicles principally designed for	1,467.5	1,895.7	1,715.4	1,806.3	1,676.7	-7.2	2.2	1.1
9	'870322	Motor cars and other motor vehicles principally designed for	1,185.2	1,556.1	1,175.1	1,118.6	1,228.5	9.8	-2.5	0.8
10	'870829	Parts and accessories of bodies for tractors, motor vehicles	1,091.2	1,025.9	1,072.0	1,207.4	1,112.5	-7.9	2.0	0.7
11	'870421	Motor vehicles for the transport of goods, with compressio	864.0	1,125.5	1,244.8	1,303.5	1,107.7	-15.0	6.7	0.7
12	'870340	Motor cars and other motor vehicles principally designed for	-	-	673.9	893.9	1,037.6	16.1	0.0	0.7
13	'840999	Parts suitable for use solely or principally with compressio	797.3	832.2	903.8	1,019.9	898.4	-11.9	4.5	0.6
14	'870840	Gear boxes and parts thereof, for tractors, motor vehicles f	607.8	883.1	977.6	1,132.9	829.8	-26.8	9.1	0.5
15	'852872	Reception apparatus for television, colour, whether or not f	692.4	699.9	816.3	828.4	727.0	-12.2	2.7	0.5
Subtotal			23,325.7	25,786.3	26,134.5	27,628.2	25,513.5	-7.7	2.5	16.1
Non Migas Lainnya			95,127.5	96,268.6	105,804.9	116,134.7	110,905.5	-4.5	5.1	69.8

Sumber: Trademap (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2021)

Selama tahun 2020, perdagangan Indonesia dan Swedia mencatatkan defisit sebesar USD 262,8 Juta yang terdiri dari defisit migas sebesar USD 0,9 Juta dan defisit nonmigas sebesar USD 261,9 Juta. Meskipun masih dalam status defisit, namun nilainya jauh lebih rendah dibandingkan defisit tahun 2019 yang mencapai USD 406,8 Juta. Perbaikan neraca ini lebih didorong oleh penurunan impor total sebesar 22,7% (YoY) dibandingkan kenaikan ekspor non migas sebesar 10,7% (YoY). Hal ini menjadi salah satu faktor urgensi Indonesia untuk berupaya meningkatkan kinerja ekspor nonmigas ke Swedia.

Ekspor Nonmigas Indonesia ke Swedia Didominasi Oleh Ekspor Kelompok Produk Minyak Sawit, Produk Tekstil dan Alas Kaki



Ekspor non migas Indonesia ke Swedia tahun 2020 didominasi diantaranya oleh produk kelompok produkminyak sawit, Produk tekstil, dan alas kaki. Pada level HS 6 digit, ekspor Indonesia ke Swedia terbesar yaitu CPO (HS 151190), produk karet (HS 401110), Turunan CPO (151790), Alas kaki (HS 640340), dan Besi baja (HS 731815). Pangsa kelima produk ini mencapai 32,4% dari total ekspor Indonesia ke Swedia (Tabel 7).

Tabel 7. Ekspor Utama Indonesia ke Swedia

Beberapa produk utama menunjukkan kenaikan yang signifikan diantaranya mantel pria (HS620112) yang naik 12.269,6% (naik USD 3,2 Juta) ; celana panjang (HS 620342) tumbuh 2.212,8% (naik USD 3,7 Juta); Makanan anjing dan kucing (HS 230909) tumbuh 196,1% (USD 196,1 Juta); ban karet

NO	HS	URAIAN	NILAI : US\$ JUTA			Growth %	Trend (%)	Share (%)
			2016	2018	2020			
			20/19	16 - 20	2020			
		Total Ekspor Non Migas ke Swedia	144.7	161.2	172.3	10.6	4.0	100.0
1	151190	Vegetable Oils; Palm Oil And Its Fractions, Other T	8.2	16.1	29.5	58.1	35.7	17.1
2	401110	Rubber; New Pneumatic Tyres, Of A Kind Used Or	2.4	4.1	7.5	186.3	22.8	4.4
3	151790	Edible Mixtures Or Preparations Of Animal Or Vej	0.5	3.7	6.9	15.8	102.3	4.0
4	640340	Footwear; With Metal Toe-Cap, Outer Soles Of Rl	1.8	3.9	6.1	29.2	42.0	3.6
5	731815	Iron Or Steel; Threaded Screws And Bolts N.E.C. I	2.9	3.7	5.8	44.0	18.3	3.4
6	871200	Bicycles And Other Cycles; Including Delivery Tricy	4.4	6.4	5.3	-13.2	15.5	3.1
7	611020	Jerseys, Pullovers, Cardigans, Waistcoats And Sim	0.8	3.4	4.4	134.1	39.9	2.6
8	620342	Trousers, Bib And Brace Overalls, Breeches And S	0.3	0.2	3.9	2212.8	74.2	2.3
9	640319	Sports Footwear; (Other Than Ski-Boots, Snowbo	3.1	4.6	3.8	40.2	-4.7	2.2
10	940360	Furniture; Wooden, Other Than For Office, Kitche	3.5	3.8	3.6	3.8	3.0	2.1
11	870870	Vehicle Parts; Road Wheels And Parts And Access	6.3	6.2	3.5	-34.7	-9.7	2.1
12	620112	Coats; Men'S Or Boys', Overcoats, Raincoats, Car-	-	-	3.3	12269.6	0.0	1.9
13	940169	Seats; With Wooden Frames, Not Upholstered, (E	2.9	3.8	3.3	10.2	2.9	1.9
14	230990	Dog Or Cat Food; (Not Put Up For Retail Sale), Use	-	-	2.8	196.1	0.0	1.6
15	610463	Trousers, Bib And Brace Overalls, Breeches And S	0.7	2.4	2.6	-32.9	50.4	1.5
SUBTOTAL 15 PRODUK			37.9	62.3	92.3	45.3	24.6	53.6
LAINNYA			106.8	98.9	80.0	-13.2	-7.1	46.4

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2021)

(HS 401110) tumbuh 186,3% (USD 4,9 Juta); dan Jersey (HS 611020) tumbuh 134,1% (USD 2,5 Juta). Mayoritas 15 produk utama mengalami kenaikan kecuali sepeda (HS 871200) yang turun 13,2% (turun USD 0,8 Juta); aksesoris sepeda (HS 870870) turun 34,7% (turun USD 1,9 Juta); dan Celana Panjang (HS610463) turun 32,9% (turun USD 1,3 Juta) (Tabel 7).

Dalam upaya meningkatkan ekspor nonmigas Indonesia ke Swedia, perlu dilakukan pemetaan produk yang memiliki daya saing di pasar tujuan ekspor. Dalam mengetahui daya saing ekspor, banyak metode yang dapat digunakan diantaranya yaitu *Dynamic Revealed Comparative Advantage* yang diperkenalkan oleh Edwards & Schooler pada tahun 2001. Metode ini mengukur daya saing produk berdasarkan perubahan keunggulan komparatif seiring perubahan waktu (tahun awal dan tahun akhir analisis). Artikel ini akan membahas daya saing ekspor Indonesia pada 5 tahun terakhir (tahun awal 2015 dan tahun akhir 2019) menggunakan data yang bersumber dari Trademap.

Ekspor Nonmigas Indonesia ke Swedia Didominasi Oleh Produk Kategori *Rising Star*

Tabel 8. Metode *Dynamic RCA*

DYNAMIC RCA		Matriks Penempatan Daya Saing Ekspor				
FORMULA	$DRCA = \frac{\Delta RCA_{ij}}{RCA_{ij}} = \frac{\Delta \left(\frac{X_{ij}}{\sum_j X_{ij}} \right)}{\frac{X_{ij}}{\sum_j X_{ij}}} - \frac{\Delta \left(\frac{X_{wj}}{\sum_j X_{wj}} \right)}{\frac{X_{wj}}{\sum_j X_{wj}}}$	RCA	PERTUMBUHAN PANGSA KOMODITI j PADA EKSPOR INDONESIA	PERTUMBUHAN PANGSA KOMODITI j PADA EKSPOR DUNIA KE SWEDIA	POSISI	Evaluasi Ekspor
KOMPONEN	DESKRIPSI					
DRCA	Daya saing dinamis					
RCA j	Keunggulan komparatif komoditas j suatu negara					
X _{ij}	Total ekspor komoditas j dari negara i (US\$)					
X _{wj}	Total ekspor komoditas j dari semua negara (dunia) (US\$)					
$\sum_j X_{ij}$	Total ekspor semua komoditas dari negara i (US\$)					
$\sum_j X_{wj}$	Total ekspor semua komoditas dari semua negara (dunia) (US\$)					

**** Hasil DRCA akan disandingkan dengan variable Pertumbuhan pangsa komoditi pada ekspor Indonesia dan variable pertumbuhan pangsa komoditi pada ekspor dunia ke Swedia dalam matriks daya saing ekspor sehingga didapatkan klasifikasi posisi daya saing produk**

Rekap hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 9. Dari hasil perhitungannya tersebut diketahui bahwa Indonesia mengekspor 429 produk HS 6 digit ke Swedia. Dapat dilihat bahwa mayoritas ekspor Indonesia ke Swedia adalah produk *Rising star* sebanyak 141 produk dengan nilai mencapai USD 52,2 Juta. Produk *Rising star* adalah produk dengan

Tabel 9. Ringkasan Hasil Perhitungan DRCA

NO	KRITERIA	JUMLAH POS TARIF EKSPOR INDONESIA KE SWEDIA	EKSPOR INDONESIA 2019		PANGSA INDONESIA DI SWEDIA (%)
			USD JUTA	% KONTRIBUSI TERHADAP EKSPOR KE SWEDIA	
TOTAL EKSPOR HS 6 DIGIT INDONESIA KE SWEDIA		429	155.4	100.0	0.40
1	Rising star	141	52.2	33.6	0.40
2	Lagging opportunity	6	1.0	0.7	0.29
3	Lost opportunity	73	8.8	5.6	0.18
4	Leading Retreat	64	28.4	18.3	0.72
5	Lagging Retreat	17	14.9	9.6	3.68
6	Falling Star	128	50.5	32.5	0.30

Sumber: Olahan BPPP, 2021

untuk meningkatkan pangsa Indonesia di sana. Indonesia juga banyak mengekspor produk dalam kategori *Falling star*. Produk ini merupakan produk dengan indeks DRCA dan perubahan pangsa terhadap ekspor Indonesia yang meningkat namun pangsa terhadap impor Swedia menurun (dari tahun 2015 ke 2019), atau dengan kata lain produk yang dari sisi suplai Indonesia kuat namun permintaan negara tujuan semakin menurun, mencerminkan pergeseran dalam ekspor ke sektor yang secara global mengalami stagnasi sehingga pertumbuhan kedepannya akan terbatas. Produk dalam kategori *Falling star* berjumlah 128 HS dengan nilai mencapai USD 50,5 Juta yang menguasai pangsa 0,30% dari total impor Swedia dari dunia (Tabel 9)

indeks DRCA positif (daya saing meningkat dari tahun 2015 ke 2019), pangsa produk terhadap ekspor Indonesia meningkat, serta pangsa impor produk terhadap total impor Swedia meningkat. Namun produk *rising star* ini hanya menguasai 0,4% pangsa impor Swedia, sehingga masih tersisa banyak ruang potensi

Indonesia Berpotensi Meningkatkan Ekspornya ke Swedia Melalui Produk dalam Kategori *Rising Star*, *Lagging Opportunity*, dan *Lost Opportunity*

Selain itu, klasifikasi produk yang berpotensi untuk ditingkatkan adalah *lagging opportunity* dan *lost opportunity*. Keduanya sama-sama mencerminkan permintaan Swedia yang semakin besar namun dari sisi suplai Indonesia belum terlalu bersaing. Beberapa contoh produk dalam klasifikasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Contoh Produk dalam Kategori *Rising Star*, *Lagging Opportunity*, *Lost Opportunity*, dan *Falling Star*

No	HS 6	Deskripsi	EKSPOR INDONESIA KE SWEDIA (USD Juta)	IMPOR SWEDIA DARI DUNIA (USD Juta)	DINAMIC RCA 2015- 2019	Pangsa IDN di NEGARA 2019 (%)	Perubahan Pangsa Produk pada Ekspor Indonesia ke Swedia 2015-2019 (%)	Perubahan Pangsa Produk pada Impor Swedia dari Dunia 2015-2019 (%)	Ket. Kuadran RCA
			2019	2019					
TOTAL RISING STAR			52.2	13,073.5	2.6	0.4	23.2	1.35	RS
1	'640340	Footwear, incorporating a protective metal to	4.7	49.7	97.3	9.5	3.0	0.00	RS
2	'731815	Threaded screws and bolts, of iron or steel, v	4.0	236.6	6.0	1.7	0.9	0.00	RS
3	'610463	Women's or girls' trousers, bib and brace ove	3.9	101.3	24.4	3.8	1.7	0.01	RS
4	'620640	Women's or girls' blouses, shirts and shirt-bl	3.1	102.9	13.8	3.0	0.9	0.00	RS
5	'441899	Builders' joinery and carpentry, of wood, incl	3.0	41.0	75.0	7.3	1.9	0.03	RS
6	'940153	Seats of rattan	2.7	4.3	639.4	62.6	1.7	0.00	RS
7	'610462	Women's or girls' trousers, bib and brace ove	2.4	79.3	14.0	3.0	0.8	0.01	RS
8	'620443	Women's or girls' dresses of synthetic fibres (1.9	94.4	12.9	2.1	0.9	0.02	RS
9	'611020	Jerseys, pullovers, cardigans, waistcoats and	1.9	270.9	1.6	0.7	0.4	0.02	RS
10	'621600	Gloves, mittens and mitts, of all types of tex	1.8	29.1	46.6	6.3	0.9	0.00	RS
TOTAL LAGGING OPPORTUNITY			1.0	346.9	-0.5	0.3	0.0	0.04	LagO
1	'620343	Men's or boys' trousers, bib and brace overal	0.4	147.8	-0.5	0.3	0.0	0.01	LagO
2	'441820	Doors and their frames and thresholds, of wo	0.2	137.9	-0.4	0.1	0.0	0.02	LagO
3	'940180	Seats, n.e.s.	0.2	51.8	-0.9	0.4	0.0	0.01	LagO
4	'621112	Women's or girls' swimwear (excluding knitte	0.2	3.0	-7.0	5.2	0.0	0.00	LagO
5	'610892	Women's or girls' negligés, bathrobes, dressin	0.0	6.5	0.0	0.5	0.0	0.00	LagO
TOTAL LOST OPPORTUNITY			8.8	4,304.9	-3.8	0.2	-7.6	0.48	LostO
1	'640411	Sports footwear, incl. tennis shoes, basketba	1.4	240.4	-7.1	0.6	-0.4	0.05	LostO
2	'640419	Footwear with outer soles of rubber or plasti	1.0	208.8	-8.9	0.5	-0.5	0.05	LostO
3	'620119	Men's or boys' overcoats, raincoats, car coats	0.7	1.3	-259.6	54.1	-0.1	0.00	LostO
4	'640399	Footwear with outer soles of rubber, plastics	0.7	228.8	-7.0	0.3	-0.8	0.02	LostO
5	'610469	Women's or girls' trousers, bib and brace ove	0.6	17.2	-73.7	3.6	-0.6	0.00	LostO
TOTAL FALLING STAR			50.5	16,656.6	1.9	0.3	18.1	-1.64	FS
1	'151190	Palm oil and its fractions, whether or not refi	18.6	139.7	60.2	13.3	4.9	-0.01	FS
2	'871200	Bicycles and other cycles, incl. delivery tricycl	6.1	111.1	43.1	5.5	2.9	-0.01	FS
3	'151790	Edible mixtures or preparations of animal or	6.0	48.2	77.1	12.4	2.2	-0.003	FS
4	'610990	T-shirts, singlets and other vests of textile ma	2.3	143.3	6.6	1.6	0.4	-0.02	FS
5	'291590	Saturated acyclic monocarboxylic acids, their	2.2	12.4	100.9	18.2	0.4	-0.004	FS

Sumber: Olahan BPPP, 2021

Beberapa Ekspor Nonmigas Indonesia ke Swedia dalam Katagori Elektronik, Mesin-mesin, dan Otomotif Juga Dipandang Potensial untuk Ditingkatkan Ekspornya

Tabel 11. 15 Produk *Rising Star* dalam Kelompok Elektronik, Mesin-Mesin, dan Manufaktur

No	Product code	Product label	Kelompok produk	EKSPOR INDONESIA KE SWEDIA (USD Juta)	IMPOR SWEDIA DARI DUNIA (USD Juta)	DINAMIC RCA 2015-2019	Pangsa IDN di NEGARA 2019 (%)	Perubahan Pangsa Produk pada Ekspor Indonesia ke Swedia 2015-2019 (%)	Perubahan Pangsa Produk pada Impor Swedia dari Dunia 2015-2019 (%)	Ket. Kuadran RCA
				2019	2019					
1	'851290	Parts of electrical lighting or signalling equipment, windscre	MESIN-MESIN	0.521	78.1	6.81	0.67	0.33	0.00	RS
2	'850710	Lead-acid accumulators of a kind used for starting piston e	ELEKTRONIK	0.449	134.5	3.00	0.33	0.26	0.01	RS
3	'851821	Single loudspeakers, mounted in their enclosures	ELEKTRONIK	0.200	60.7	3.36	0.33	0.13	0.00	RS
4	'842230	Machinery for filling, closing, sealing or labelling bottles, ca	MESIN-MESIN	0.198	79.8	2.53	0.25	0.13	0.02	RS
5	'854442	Electric conductors for a voltage <= 1.000 V, insulated, fitte	ELEKTRONIK	0.039	311.6	0.12	0.01	0.02	0.03	RS
6	'843149	Parts of machinery of heading 8426, 8429 and 8430, n.e.s.	MESIN-MESIN	0.031	418.8	0.07	0.01	0.02	0.06	RS
7	'841221	Hydraulic power engines and motors, linear acting "cylinde	MESIN-MESIN	0.012	82.0	0.15	0.01	0.01	0.00	RS
8	'848120	Valves for oleohydraulic or pneumatic transmission	MESIN-MESIN	0.010	124.5	0.08	0.01	0.01	0.00	RS
9	'841350	Reciprocating positive displacement pumps for liquids, pow	MESIN-MESIN	0.008	160.5	0.05	0.00	0.01	0.02	RS
10	'841990	Parts of machinery, plant and laboratory equipment, whet	MESIN-MESIN	0.007	190.0	0.04	0.00	0.00	0.02	RS
11	'851829	Loudspeakers, without enclosure	ELEKTRONIK	0.006	28.6	0.21	0.02	0.00	0.00	RS
12	'851762	Machines for the reception, conversion and transmission o	ELEKTRONIK	0.006	2,114.9	0.00	0.00	0.00	0.02	RS
13	'848330	Bearing housings for machinery, not incorporating ball or r	MESIN-MESIN	0.005	103.9	0.04	0.00	0.00	0.01	RS
14	'870899	Parts and accessories, for tractors, motor vehicles for the tr	OTOMOTIF	0.004	1,799.9	0.00	0.00	0.00	0.08	RS
15	'848180	Appliances for pipes, boiler shells, tanks, vats or the like (e	MESIN-MESIN	0.004	486.9	0.00	0.00	0.00	0.03	RS

Sumber: Olahan BPPP, 2021

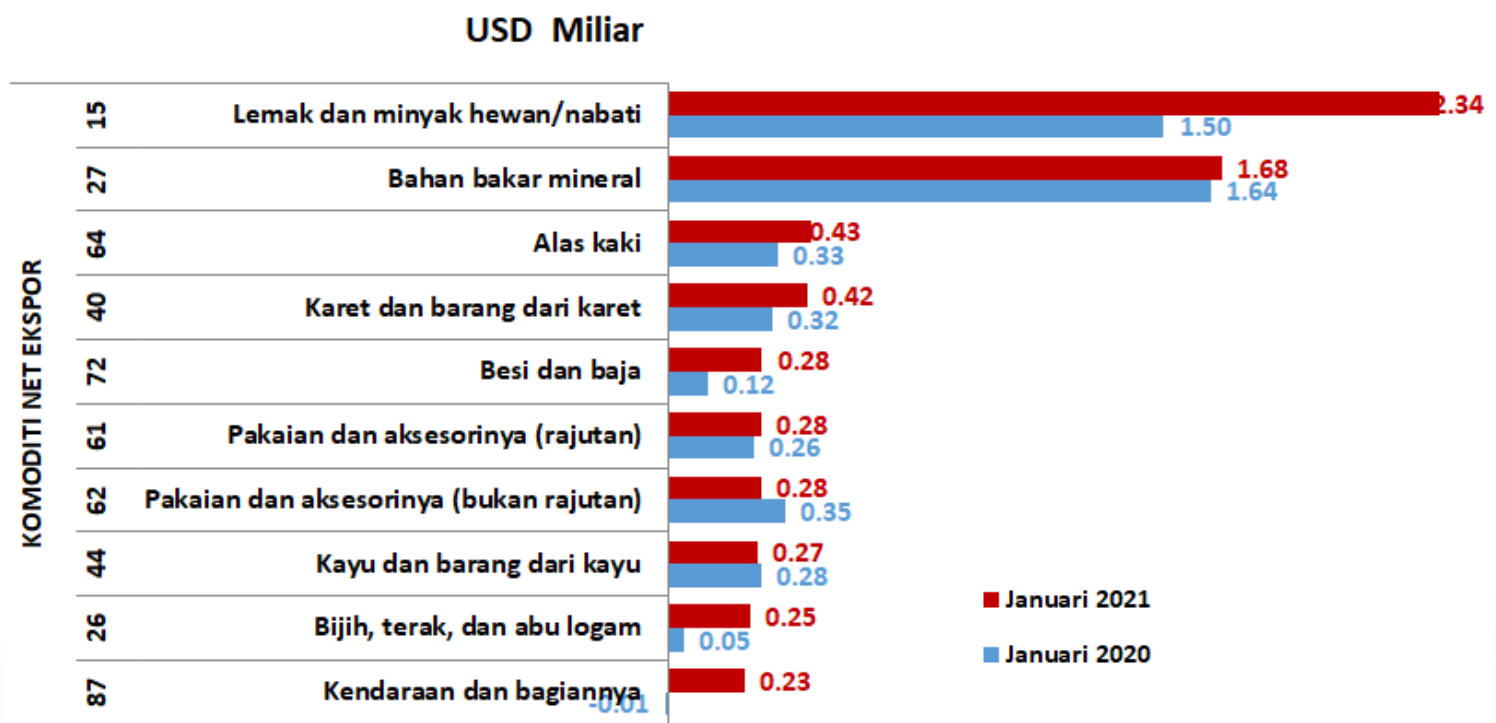
Dari uraian sebelumnya, dapat diketahui bahwa Swedia banyak mengimpor produk elektronik, mesin-mesin, dan otomotif. Meskipun nilai ekspor Indonesia ke Swedia untuk kelompok produk tersebut masih sangat rendah, namun beberapa produk HS 6 digit dalam kelompok produk elektronik, mesin-mesin, dan manufaktur yang masuk dalam kategori *rising star* dipandang mempunyai potensi untuk ditingkatkan ekspornya. Beberapa produk elektronik yang masuk dalam klasifikasi *rising star* yaitu *lead acid accumulator* (HS 851290); *single loudspeakers* (HS 851821); dan konduktor elektrik (HS 854442). Beberapa produk mesin-mesin yang termasuk *rising star* yaitu bagian *electrical lightning* (HS 851290); Mesin pengisian botol (HS 842230); dan bagian mesin (HS 843149). Sedangkan untuk produk otomotif hanya 1 HS yang masuk dalam kategori ini yaitu bagian dan aksesoris traktor (HS 870899) (Tabel 11).

Kinerja Ekspor Alas Kaki (HS 64) Yang Baik di Awal Tahun 2021 Perlu Terus Dipertahankan



Kelompok produk Alas Kaki (HS 64) menunjukkan kinerja yang baik pada awal tahun 2021. Nilai ekspor kelompok produk ini pada bulan Januari 2021 sebesar USD 490,5 juta (angka sementara BPS), meningkat sebesar 6,2% MoM dan 15,6% YoY. Kontribusi sektor ini pada bulan Januari 2021 (angka sementara BPS) sebesar 3,2% dari total ekspor non migas bulan Januari 2021.

Grafik 5. Suplus Perdagangan Berdasarkan Komoditi



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2021)

Hal lain yang menjadikan sektor ini penting adalah kontribusinya sebagai penyumbang surplus pada Januari 2021 (Grafik 5). Pada bulan Januari 2021, sektor ini menyumbang surplus perdagangan sebesar USD 0,43 miliar.

Peningkatan nilai ekspor kelompok produk Alas Kaki (HS 64) terutama disebabkan oleh peningkatan demand produk ini di beberapa pasar ekspor Alas Kaki (HS 64) Indonesia yaitu di pasar Jepang, RRT, Turki, Chile, Brazil, Spanyol dan Rusia. Peningkatan nilai ekspor produk alas kaki Indonesia ini terutama didorong oleh peningkatan ekspor Sepatu Olahraga dan Alas kaki lainnya dengan sol luar/bagian atas dari karet atau plastik.

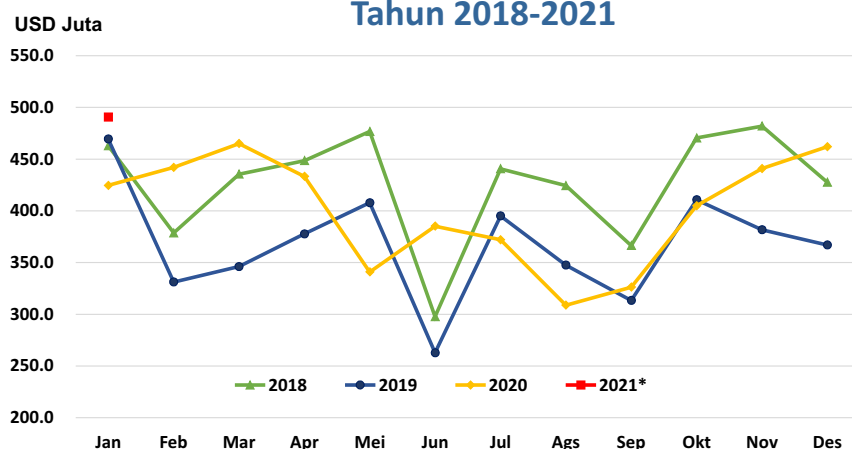
Alas Kaki Menjadi Salah Satu Produk Ekspor yang Tetap Tumbuh Baik Selama Tahun 2020



*Mengikuti ketersediaan data, analisis detail akan menggunakan data Januari-Desember 2020.

Hal lain yang juga membuat ekspor Alas Kaki merupakan salah satu ekspor yang perlu mendapat perhatian adalah sektor yang tumbuh baik walaupun di masa pandemi COVID-19. Dapat dilihat pada Grafik 6, bahwa ekspor Alas Kaki (HS 64) meningkat sejak bulan Agustus 2020. Selain itu, ekspor pada bulan Januari 2021 (angka sementara) merupakan ekspor bulanan tertinggi selama 5 tahun terakhir. Oleh karena itu, promosi ekspor pada sektor Alas Kaki perlu terus dilaksanakan.

Grafik 6. SKinerja Ekspor Bulanan Alas Kaki (HS 64) Tahun 2018-2021



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2021)

Berdasarkan angka realisasi BPS, ekspor Alas Kaki (HS 64) Indonesia pada periode Januari-Desember 2020 sebesar USD 4,8 miliar, tumbuh 9,0% (YoY) (Tabel 12). Produk ekspor utama Indonesia dari kelompok produk ini pada tahun 2020 adalah Sepatu Olahraga Tidak Dilengkapi dengan Paku dan Bukan Untuk Gulat, Angkat Beban atau Gimnastik (HS 64041190) dengan nilai ekspor mencapai USD 1,6 miliar, meningkat sebesar 36,1% (YoY). Produk ekspor utama lainnya adalah Alas Kaki Dengan Sol Luar Dari Karet, Plastik, Kulit Samak Lainnya (HS 64031990) dengan nilai ekspor sebesar USD 1,2 miliar, tumbuh 30,1% (YoY) dan Alas Kaki Olahraga Lainnya (HS 64041900) dengan nilai ekspor USD 451,0 juta, turun 4,5% (YoY) (Tabel 12). Pangsa ekspor ketiga produk tersebut mencapai 66,6% dari total ekspor Indonesia untuk kelompok produk Alas Kaki (HS 64).

Tabel 12. Produk Utama Ekspor Alas Kaki (HS 64)

No	HS	Deskripsi	Nilai Ekspor: USD Juta			Perub. %	Trend (%)	Share (%)
			2018	2019	2020			
						20/19	15 - 19	2020
TOTAL ALAS KAKI			5,110.0	4,409.3	4,804.8	9.0	-0.4	100.0
1	64041190	Sports Footwear Not Fitted With Spikes/Wrstling/Weightlifting/The Like Ot	1,179.0	1,171.0	1,593.6	36.1	9.3	33.2
2	64031990	Sports Footwear Not Fitted With Spikes/Bowling/Wrstling/Weight Lifting/T	986.7	888.6	1,156.2	30.1	11.3	24.1
3	64041900	Oth Sports Footwear For Oth Purposed W/Outer Soles Of rubber/Plastics	566.8	472.2	451.0	-4.5	-8.6	9.4
4	64031910	Sports Footwear Fitted With Spikes,Cleats/The Like Withupper Leathers	360.0	285.2	360.6	26.4	-5.2	7.5
5	64039990	Oth Of Ridding Boots Without Outer Soles Of Leather Not Covering The Anl	378.9	305.2	360.3	18.1	0.0	7.5
6	64021990	Sports Footwear Excl Ski-Boots, Cross-Country Ski Footwear & Snowboard	328.2	193.0	216.1	12.0	-11.7	4.5
7	64039910	Footwear Made On A Base/Platform Of Wood Not Having Innersole/Proter	695.9	557.7	168.9	-69.7	-29.6	3.5
8	64029990	Oth Footwear Not Cover The Ankle&Not Incomp Protct Mtal Toe-Cap, Rubbi	87.9	108.9	154.7	42.0	2.0	3.2
9	64039190	Oth Of Ridding Boots Without Outer Soles Of Leather Covering The Ankle	114.9	112.0	88.0	-21.5	0.0	1.8
10	64034000	Oth Footwear Incomp Protect Metal Toe Cap With Upper Ofleathers	95.1	82.5	70.7	-14.3	-8.9	1.5
LAINNYA			316.5	233.0	184.6	-20.7	-16.3	3.8

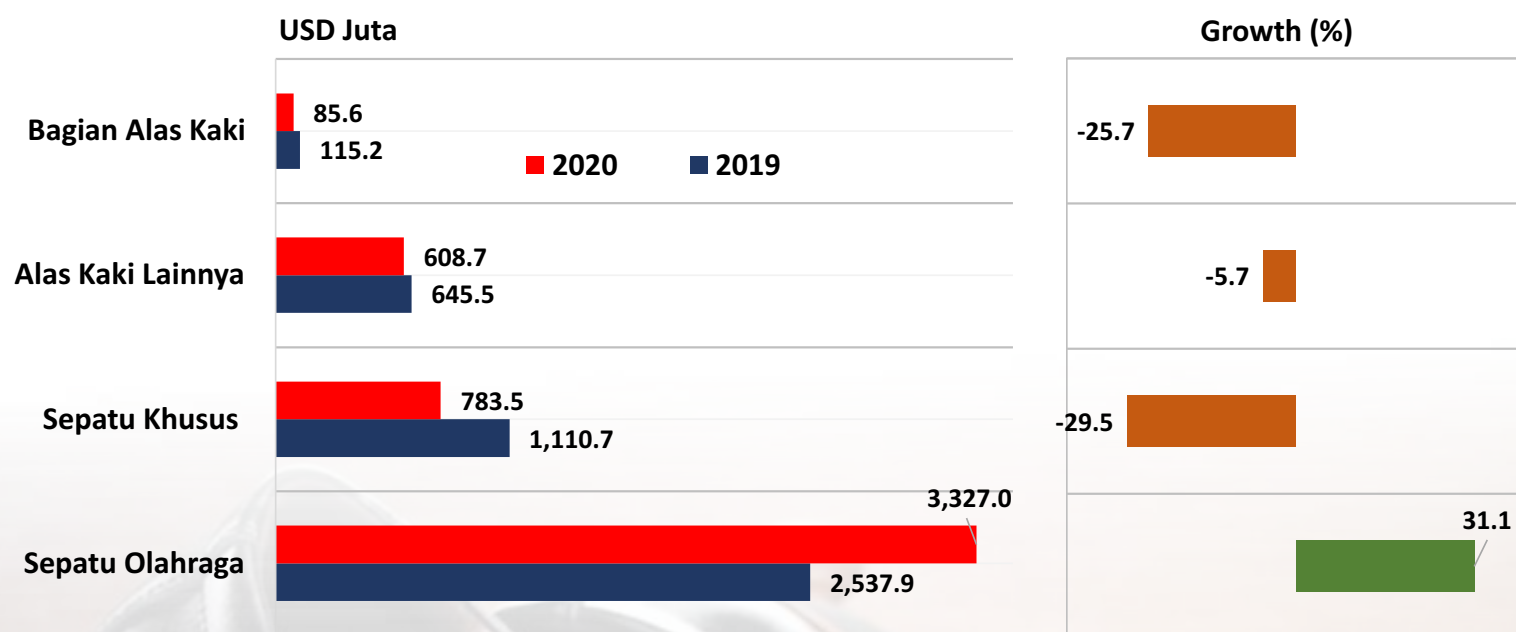
Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2021)

Kelompok Produk Alas Kaki yang Tumbuh Cukup Tinggi pada Tahun 2020 yaitu Sepatu Olahraga



Produk dari Kelompok Produk Alas Kaki (HS 64) yang ekspornya tumbuh tinggi pada tahun 2020 adalah Alas kaki dengan sol luar dari kulit samak, dan bagian atasnya terdiri atas pengikat yang menyilang punggung kaki dan sekeliling ibu jari kaki (HS 64032000) dengan pertumbuhan ekspor sebesar 416,4% (YoY). Ekspor produk tersebut pada tahun 2020 sebesar USD 1,3 juta. Produk lain yang ekspornya juga tumbuh signifikan adalah produk yang merupakan bagian/*part* dari alas kaki yaitu Logam pelindung jari (HS 64061010) dengan pertumbuhan ekspor sebesar 198,8% (YoY) dan Alas Kaki Lainnya (HS 6405900) yang tumbuh sebesar 126,8% (YoY) pada tahun 2020. Ekspor kedua produk tersebut pada tahun 2020 sebesar USD 2,6 juta dan USD 9,7 juta.

Grafik 7. Kinerja Perdagangan Alas Kaki (HS 64) tahun 2020 Berdasarkan Kelompok Produk



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2021)

Kelompok produk pada sektor Alas Kaki (HS 64) Indonesia yang ekspornya tumbuh tinggi pada tahun 2020 berasal dari Kelompok Sepatu Olahraga yang tumbuh 31,1% (YoY). Ekspor pada Kelompok produk ini pada tahun 2020 mencapai USD 3,3 miliar. Kelompok produk yang mengalami penurunan ekspor tertinggi pada tahun 2020 adalah kelompok produk Sepatu Khusus dengan penurunan ekspor sebesar 29,5% (YoY). Nilai ekspornya pada tahun 2020 sebesar USD 783,5 juta. Termasuk dalam Kelompok produk ini antara lain adalah Alas kaki dilengkapi logam pelindung jari; Alas Kaki Ski, Sepatu Selam, Sepatu bowling, Alas kaki dengan dasar atau platform dari kayu (Grafik 7).

Amerika Serikat, RRT, dan Belgia Merupakan Pasar Utama Ekspor Alas Kaki Indonesia

Secara total, ekspor Alas Kaki (HS 64) Indonesia pada tahun 2020 terutama ditujukan ke Amerika Serikat dengan nilai ekspor USD 1,4 miliar, turun sebesar 4,0% (YoY) dan pangsa ekspor sebesar 28,8%. Negara tujuan ekspor utama lainnya adalah RRT dengan nilai ekspor USD 731,4 juta (pangsa 15,2%) dan Belgia dengan nilai ekspor USD 51,6 juta (pangsa 10,8%). Negara tujuan ekspor yang mengalami peningkatan ekspor signifikan pada tahun 2020 adalah Malaysia dengan peningkatan ekspor sebesar 373,7% (YoY), disusul kemudian oleh pasar Belgia yang tumbuh sebesar 69,6% (YoY), RRT tumbuh 38,7% (YoY), Korea Selatan sebesar 38,3% (YoY), Uni Emirat Arab sebesar 33,8% (YoY) dan Australia sebesar 33,2% (YoY) (Tabel 13).

Tabel 13. Negara Tujuan Ekspor Alas Kaki (HS 64) Indonesia

No	Negara	Nilai Ekspor: Juta US\$			Perub. %	Trend (%)	Share (%)
		2018	2019	2020			
					20/19	15 - 19	2020
TOTAL ALAS KAKI		5,110.0	4,409.3	4,804.8	9.0	-0.4	100.0
1	AMERIKA SERIKAT	1,417.2	1,440.8	1,383.3	-4.0	2.1	28.8
2	REP.RAKYAT CINA	534.3	527.2	731.4	38.7	14.4	15.2
3	BELGIA	417.3	305.8	518.6	69.6	6.4	10.8
4	JERMAN	361.5	306.6	347.2	13.2	0.7	7.2
5	JEPANG	337.7	295.8	281.8	-4.7	-2.6	5.9
6	INGGRIS	253.4	157.1	193.9	23.4	-6.8	4.0
7	KOREA SELATAN	156.7	102.3	141.5	38.3	-10.0	2.9
8	BELANDA	166.6	131.5	121.6	-7.5	-12.1	2.5
9	ITALIA	140.9	119.5	109.3	-8.5	-5.6	2.3
10	AUSTRALIA	96.9	73.2	97.5	33.2	-2.0	2.0
LAINNYA		1,227.5	949.4	878.6	-7.5	-7.6	18.3

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2021)

Secara total, perkembangan ekspor alas kaki Indonesia terlihat menggembirakan. Di saat produk lain mengalami penurunan ekspor akibat penurunan demand dan siklus tahunan di awal tahun baru, ekspor produk dari Alas Kaki cukup menggembirakan. Hal ini diperkirakan juga didukung akan meningkatnya kebutuhan masyarakat dunia akan gaya hidup sehat selama masa pandemi Covid 19. Selain itu, Indonesia adalah salah satu produsen sepatu olahraga yang memiliki keterkaitan tinggi dengan rantai pasok global sehingga sepatu olahraga buatan Indonesia banyak diekspor ke AS, RRT, Belgia, Jerman dan Jepang. Nilai kumulatif ekspor ke 5 negara tersebut lebih dari 50% dari total ekspor sepatu olahraga Indonesia ke dunia.

Sepatu Olahraga jenis *Running* dan *Hiking* Diprediksi akan Tetap Memimpin Penjualan Sepatu di Tahun 2021



Penjualan sepatu olahraga dunia pada tahun 2021 diperkirakan akan sedikit meningkat di tengah optimisme berita vaksin, walaupun jelas dibutuhkan waktu berbulan-bulan untuk mencapai level dimana ritel olahraga kembali normal ¹. *E-commerce* akan tetap menjadi pendorong utama penjualan ritel olahraga sehingga akan semakin banyak merek dan pengecer yang membuka platform e-niaga. Oleh karena itu, pelaku usaha Indonesia juga perlu memikirkan untuk mempunyai platform e-niaga.

Jenis sepatu olahraga yang diperkirakan tetap memimpin penjualan sepatu olahraga pada tahun 2021 adalah sepatu olahraga jenis *running* dan *hiking*. Kategori sepatu olahraga yang juga mendukung jarak sosial seperti olahraga bersepeda, golf, tennis dan bulutangkis diperkirakan juga akan meningkat. Jika nantinya sekolah-sekolah sudah dibuka dan olahraga kelompok dimainkan, penjualan sepatu olah raga seperti sepak bola, basket, bisbol diperkirakan juga dapat meningkat ².



¹ <https://www.npd.com>

² Ibid

Memasuki Tahun 2021, Permintaan Impor Bahan Baku/Penolong Sedikit Melemah 2,6%



Total impor bulan Januari 2021 sebesar USD 13,3 miliar, turun 7,6% dibanding bulan Desember 2020 (MoM). Penurunan impor ini disebabkan oleh menurunnya seluruh golongan penggunaan barang, termasuk bahan baku/penolong. Dari ketiga jenis golongan impor berdasarkan BEC tersebut, permintaan impor golongan bahan baku/penolong menyumbang 74,4% dari total impor bulan Januari 2021 atau senilai USD 9,9 Miliar. Tercatat permintaan impor bahan baku penolong bulan Januari 2021 mengalami penurunan paling kecil diantara golongan BEC lainnya, yaitu turun 2,6% dibanding Desember 2020 lalu.

Hampir seluruh komponen impor bahan baku/penolong mengalami penurunan di awal tahun 2021. Namun demikian, beberapa jenis barang justru menunjukkan peningkatan yang signifikan di tengah penurunan impor

Tabel 14. Impor Bahan Baku/Penolong

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai CIF (Juta US\$)			Perubahan (%)		Peran (%)
		Januari 2020	Desember 2020	Januari 2021	M to M	Y to Y	Thd Total Jan '21
Total Impor		14,268.7	14,438.4	13,342.2	-7.6	-6.5	100.0
Bahan Baku/Penolong		10,569.7	10,192.7	9,925.2	-2.6	-6.1	74.4
111	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Industri	412.3	397.9	441.2	10.9	7.0	3.3
121	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Industri	144.8	252.6	334.7	32.5	131.1	2.5
210	Bahan Baku Untuk Industri (Primary)	337.1	472.2	388.3	-17.8	15.2	2.9
220	Bahan Baku Untuk Industri (Processed)	5,200.1	5,078.4	4,921.2	-3.1	-5.4	36.9
310	Bahan Bakar & Pelumas (Primary)	575.0	417.1	606.9	45.5	5.6	4.5
321	Bahan Bakar Motor	722.6	528.0	550.1	4.2	-23.9	4.1
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	705.5	635.3	480.4	-24.4	-31.9	3.6
420	Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal	1,698.8	1,815.9	1,682.5	-7.3	-1.0	12.6
530	Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan	773.6	595.2	520.0	-12.6	-32.8	3.9

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2021)

tersebut, diantaranya impor golongan makanan & minuman (*primary*) untuk industri, makanan & minuman (*processed*) untuk industri, serta bahan bakar & pelumas (*primary*) yang masing-masing tumbuh 10,9%, 32,5%, dan 45,5% dibanding impornya di bulan Desember 2020. Selain itu, impor golongan dan bahan bakar motor juga tumbuh 4,2% (MoM). Sementara itu, komponen impor bahan baku/penolong yang mengalami penurunan signifikan adalah bahan baku untuk industri (*primary*) dan suku cadang & perlengkapan alat angkutan yang terkontraksi 17,8% dan 12,6% (MoM) (Tabel 14).

Adapun dibanding tahun lalu, impor bahan baku/penolong di bulan Januari 2021 terkontraksi 6,1%. Namun demikian, beberapa komponen menunjukkan peningkatan yang signifikan antara lain makanan & minuman (*processed*) untuk industri, bahan baku untuk industri (*primary*), makanan & minuman (*primary*) untuk industri serta bahan bakar & pelumas (*primary*) yang masing-masing tumbuh 131,1%, 15,2%, 7,0% dan 5,6% dibanding Januari 2020.

Kinerja Impor Barang Konsumsi

Januari 2021 Mengalami Penurunan



Kinerja impor barang konsumsi di bulan Januari 2021 mencapai USD 1,42 miliar. Nilai tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan bulan Desember 2020 yakni USD 1,72 miliar atau turun sebesar 17,00% (MoM). Nilai tersebut juga tercatat masih di bawah kinerja impor barang konsumsi di bulan Januari 2020 yakni sebesar 1,47 miliar USD atau turun 2,92% (YoY) (Grafik 8).

Grafik 8. Perkembangan Impor Barang Konsumsi

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2021)



Hampir seluruh impor kelompok produk yang termasuk pada golongan barang konsumsi di bulan Januari 2021 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan Januari 2020, namun terdapat 3 kelompok produk yang mencatatkan pertumbuhan impor yaitu makanan dan minuman mentah untuk rumah tangga (naik 158,46% YoY); barang konsumsi tak tahan lama (41,78%); dan makanan & minuman olahan untuk rumah tangga (0,71%). Sementara jika dibandingkan bulan Desember 2020 hanya terdapat 2 kelompok produk yang mencatatkan pertumbuhan impor yaitu barang konsumsi tak tahan lama (naik 47,00% MoM) dan mobil penumpang (20,76%). Sedangkan kelompok produk impor barang konsumsi yang mengalami penurunan terdapat dibandingkan bulan Desember 2020 adalah bahan bakar dan pelumas

Tabel 15. Impor Barang dalam Golongan Barang Konsumsi

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai CIF (Juta US\$)			Perubahan (%)		Peran (%)	
		Januari 2020	Desember 2020	Januari 2021	M to M	Y to Y	Thd Total Impor Jan '21	Thd Total Barang Konsumsi Jan '21
Barang Konsumsi		1,467.2	1,716.0	1,424.3	-17.00	-2.92	10.68	100.00
112	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Rumah Tangga	88.8	369.5	229.6	-37.86	158.46	1.72	16.12
122	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Rumah Tangga	220.1	340.3	221.6	-34.86	0.71	1.66	15.56
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	41.7	40.7	16.2	-60.29	-61.29	0.12	1.13
510	Mobil Penumpang	23.0	12.2	14.7	20.76	-36.20	0.11	1.03
522	Alat Angkutan Bukan Untuk Industri	25.3	16.7	14.8	-11.27	-41.60	0.11	1.04
610	Barang Konsumsi Tahan Lama	190.0	220.7	181.1	-17.94	-4.66	1.36	12.72
620	Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama	409.6	356.1	316.8	-11.02	-22.65	2.37	22.25
630	Barang Konsumsi Tak Tahan Lama	275.0	265.2	389.9	47.00	41.78	2.92	27.37
700	Barang Yang Tak Diklasifikasikan	193.6	94.7	39.6	-58.20	-79.55	0.30	2.78

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2021)

yang mengalami penurunan sebesar 60,29% MoM. Kelompok produk barang konsumsi dengan nilai impor tertinggi bulan Januari 2021 adalah barang konsumsi tak tahan lama dengan nilai impor mencapai USD 389,9 juta atau 27,37% dari total impor barang konsumsi. Diikuti barang konsumsi setengah tahan lama sebesar USD 316,8 juta atau 22,25% dari total impor barang konsumsi, dan makanan & minuman mentah untuk rumah tangga dengan nilai impor USD 229,6 juta atau 16,12% dari total impor barang konsumsi (Tabel 15).

Buah Anggur, Buah Apel, dan Bawang Putih Menjadi Produk dalam Golongan Barang Konsumsi yang Naik Signifikan pada Januari 2021



Tabel 16. Impor Produk HS 8 dalam Golongan Barang Konsumsi

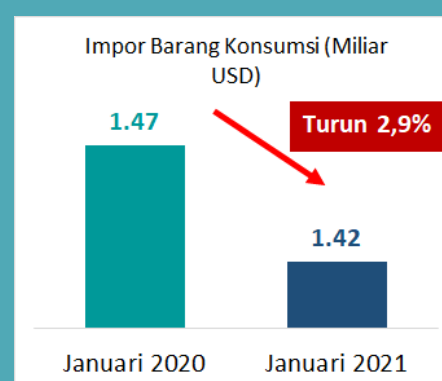
BEC/HS	Deskripsi	Nilai (Juta US\$)					Perubahan (%)		
		Januari 2020	Desember 2020	Januari 2021	Jan-Des 2019	Jan-Des 2020	Y-on-Y	M-to-M	C to C
Barang Konsumsi		1,467.2	1,716.0	1,424.3	16,454.6	14,656.0	-2.92	-17.00	-10.93
1 07032090	Garlic, not for propagation	1.8	134.6	47.9	530.0	585.8	2,561.11	-64.41	10.53
2 02023000	Boneless of bovine animals, frozen	14.7	90.6	30.2	600.2	507.8	105.44	-66.67	-15.39
3 08081000	Apples, fresh	0.5	67.3	35.5	341.6	326.2	7,000.00	-47.25	-4.51
4 04022120	Milk/cream,in powder, granules/oth solid forms, fat > 15 %, not cont ad	11.2	24.1	6.5	162.9	155.3	-41.96	-73.03	-4.67
5 08061000	Grapes, fresh	0.1	35.6	18.1	372.6	273.3	18,000.00	-49.16	-26.65
6 85234914	Disc for laser reading system for repro.represent. of instruct,data,sound,	5.9	24.3	7.1	27.0	66.0	20.34	-70.78	144.44
7 63079040	Surgical masks	0.2	17.4	0.6	2.0	83.3	200.00	-96.55	4,065.00
8 08109010	Longans, mata kucing, fresh	0.8	19.3	6.3	139.3	61.5	687.50	-67.36	-55.85
9 87100000	Tanks and other armoured fighting vehicles, motorised,whether or not f	132.4	12.4	0.9	401.7	430.1	-99.32	-92.74	7.07
10 04051000	Butter	1.1	11.0	0.3	93.3	62.6	-72.73	-97.27	-32.90
Subtotal		168.7	436.6	153.4	2,670.6	2,551.9	-9.07	-64.86	-4.44
Lainnya		1,298.5	1,279.4	1,270.9	13,784.0	12,104.1	-2.12	-0.66	-12.19

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2021)

Menurut HS 8 digit impor barang konsumsi tertinggi di bulan Januari 2021 adalah bawang putih (HS 07032090) dengan nilai impor mencapai USD 47,9 juta; buah apel segar (HS 08081000) sebesar USD 35,5 juta; dan daging tanpa tulang (HS 02023000) dengan nilai impor USD 30,2 juta. Sementara jika dilihat dari pertumbuhan nilai impornya terdapat 3 barang konsumsi dengan pertumbuhan yang sangat tinggi di bulan Januari 2021 jika dibandingkan dengan Januari 2020 yaitu buah anggur segar (HS 08061000), buah apel segar (HS 08081000) dan bawang putih (HS 07032090) dengan pertumbuhan masing-masing barang sebesar 18.000% (YoY); 7.000% (YoY); dan 2.561,11% (YoY) (Tabel 16).

Nilai impor barang konsumsi Januari 2020 sebesar USD 1,47 miliar, dimana pada bulan tersebut wabah virus Covid-19 belum merebak di Indonesia. Sedangkan, nilai impor barang konsumsi Januari 2021 sebesar USD 1,42 miliar, dimana Indonesia masih dalam upaya memperbaiki perekonomian di masa pandemi Covid-19. Daya beli barang konsumsi masyarakat berangsur pulih seiring dengan adaptasi masyarakat pada kebiasaan normal baru, namun adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada awal tahun 2021 untuk menekan laju penularan virus Covid-19 tak bisa dipungkiri memberikan dampak pada mobilitas masyarakat sehingga berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi dan impor barang konsumsi.

Grafik 9. Perkembangan Impor Barang Konsumsi Januari 2021 (YoY)

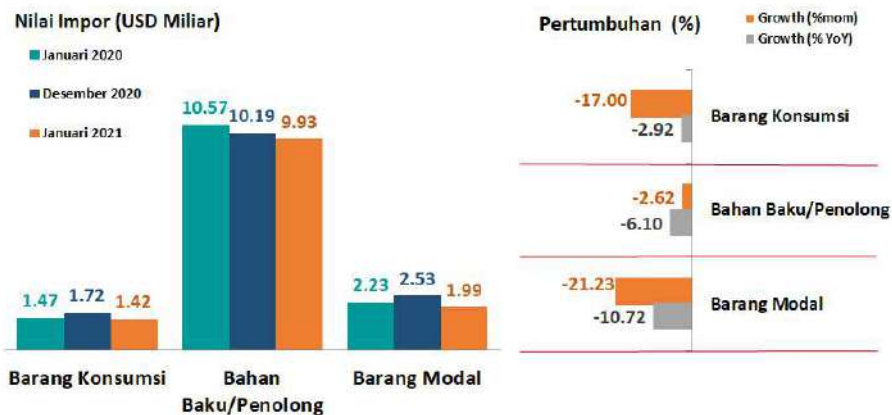


Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2021)

Impor Barang Modal Bulan Januari 2021 Turun Paling Dalam Dibanding Barang Konsumsi dan Bahan Baku/Penolong

Impor Indonesia pada bulan Januari 2021 mencapai USD 13,3 miliar, nilai ini merupakan nilai impor bulan Januari terendah sejak tahun 2018. Kinerja impor bulan Januari 2021 mengalami penurunan

Grafik 10. Nilai dan Pertumbuhan Impor Januari 2020



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2021)

7,6% dibandingkan Desember 2020 (MoM) dan turun 6,5% dibandingkan Januari 2020 (YoY). Penurunan impor bulan Januari 2021 diakibatkan oleh turunnya impor seluruh golongan penggunaan barang. Impor barang modal, bahan baku/penolong, dan barang konsumsi masing-masing turun sebesar 21,2%, 2,6%, dan 17,0% (Grafik 10).

Tabel 17. Impor Kelompok Barang Modal, Januari 2021

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai CIF (Juta US\$)					Perubahan (%)			Peran (%)
		Januari 2020	Desember 2020	Januari 2021	Jan-Des 2019	Jan-Des 2020	M to M	Y to Y	C to C	Thd Total Jan '21
Barang Modal		2,231.8	2,529.7	1,992.7	28,465.6	23,702.9	-21.23	-10.72	-16.73	14.93
410	Barang Modal Kecuali Alat Angkut	2,082.5	2,295.0	1,815.5	25,795.3	21,986.1	-20.89	-12.82	-14.77	13.61
510	Mobil Penumpang	23.0	12.2	14.7	563.5	304.1	20.76	-36.20	-46.03	0.11
521	Alat Angkutan Untuk Industri	126.2	222.5	162.5	2,106.8	1,412.7	-26.98	28.74	-32.95	0.45
Total Impor		14,268.7	14,438.4	13,342.2	171,275.7	141,568.8	-7.59	-6.49	-17.34	100.00

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2021)

Barang modal menjadi golongan barang dengan penurunan impor paling dalam, baik dibanding Desember 2020 (MoM) maupun dibanding Januari 2020 (YoY). Pangsa impor barang modal terhadap total impor Indonesia bulan Januari 2021 sebesar 14,9%. Berdasarkan penggunaan barangnya, barang modal yang menunjukkan penurunan dibandingkan bulan Desember 2020 adalah golongan Barang Modal Kecuali Alat Angkutan yang turun sebesar 20,9% dan Alat Angkutan Untuk Industri yang turun sebesar 27,0%. Sementara itu, impor barang modal golongan Mobil Penumpang menunjukkan kenaikan sebesar 20,8% (Tabel 17).

Beberapa Impor dalam Golongan Barang Modal Mengalami Penurunan secara *Month to Month*

Namun, jika dibandingkan dengan impor barang modal bulan Januari 2020, Alat Angkutan Untuk Industri justru mengalami kenaikan 28,7% (YoY), sedangkan impor Barang Modal Kecuali Alat Angkutan dan golongan Mobil Penumpang turun masing-masing sebesar 12,8% dan 36,2%.

Tabel 18. Impor Produk HS 8 dalam Golongan Barang Modal

BEC/HS	Deskripsi	Nilai (Juta US\$)			Selisih (Juta US\$)		Perubahan (%)			Share thd Total Impor (%)
		Januari 2020	Desember 2020	Januari 2021	Y-on-Y	M-to-M	Y-on-Y	M-to-M	C to C	Januari 2021
Barang Modal		#####	2,529.7	#####	-239.1	-537.0	-10.7	-21.2	-16.7	14.9
1 85171200	Telephones for cellular networks or for other wireless	93.1	149.7	75.6	-17.5	-74.1	-18.8	-49.5	121.0	0.6
2 89012080	Tankers of gross tonnage > 50.000	0.0	34.8	0.0	0.0	-34.8	--	-100.0	6.1	0.0
3 84283290	Continuous-action elevator & conveyor, bucket type, other	1.8	29.0	0.2	-1.6	-28.8	-88.9	-99.3	-66.1	0.0
4 84798939	Other automatic service-vending machines, electrically op	17.0	36.2	10.9	-6.1	-25.3	-35.9	-69.9	23.8	0.1
5 84264900	Ships' derrick&works trucks fitted with crane not on tyres,:	10.6	37.4	12.5	1.9	-24.9	17.9	-66.6	-12.1	0.1
6 84795000	Industrial robots machines, not elsewhere specified/includ	4.1	26.4	2.1	-2.0	-24.3	-48.8	-92.0	7.6	0.0
7 85171800	Other telephone sets, including telephones	0.6	24.2	0.1	-0.5	-24.1	-83.3	-99.6	521.2	0.0
9 88021100	Helicopters of an unladen weight <= 2,000 kg	0.0	23.1	0.0	0.0	-23.1	--	-100.0	246.9	0.0
8 85184090	Other audio-frequency electric amplifiers used as repeater	2.4	21.6	1.3	-1.1	-20.3	-45.8	-94.0	74.0	0.0
10 84717050	Proprietary format storage device incl media therefor with	0.4	20.7	0.9	0.5	-19.8	125.0	-95.7	29.7	0.0
11 85023939	Other generating sets other-powered of 10.000 kVA < out	3.3	19.3	0.1	-3.2	-19.2	-97.0	-99.5	81.0	0.0
12 89019036	Other vessels, for transport motorised of a gross tonnage >	10.9	23.4	5.5	-5.4	-17.9	-49.5	-76.5	3.4	0.0
13 84295200	Machinery shovels with a 360° revolving superstructure	28.0	52.3	37.1	9.1	-15.2	32.5	-29.1	-50.5	0.3
14 84248950	Mechanical appliances, electrically operated, oth than for	3.1	14.8	1.0	-2.1	-13.8	-67.7	-93.2	46.3	0.0
15 89019014	Other vessels, for transport. not motorised of a gross tonna	4.3	14.0	1.4	-2.9	-12.6	-67.4	-90.0	135.9	0.0
16 84224000	Packing/wrapping mach (including heat-shrink wrapping r	28.8	23.5	11.1	-17.7	-12.4	-61.5	-52.8	17.0	0.1
17 90192000	Ozone therapy, oxygen therapy, aerosoltherapy, artificialre	3.8	17.3	5.3	1.5	-12.0	39.5	-69.4	189.2	0.0
18 85143090	Other furnaces and ovens	6.1	11.7	0.5	-5.6	-11.2	-91.8	-95.7	-10.5	0.0
19 84261200	Mobile lifting frames on tyres and straddle carriers	1.1	11.0	0.3	-0.8	-10.7	-72.7	-97.3	58.3	0.0
20 84289090	Lifting/handling/loading/unloading mach oth than escalat	8.3	12.7	3.0	-5.3	-9.7	-63.9	-76.4	57.9	0.0
Lainnya		#####	1,926.6	#####	-180.3	-102.8	-9.0	-5.3	-20.1	13.7

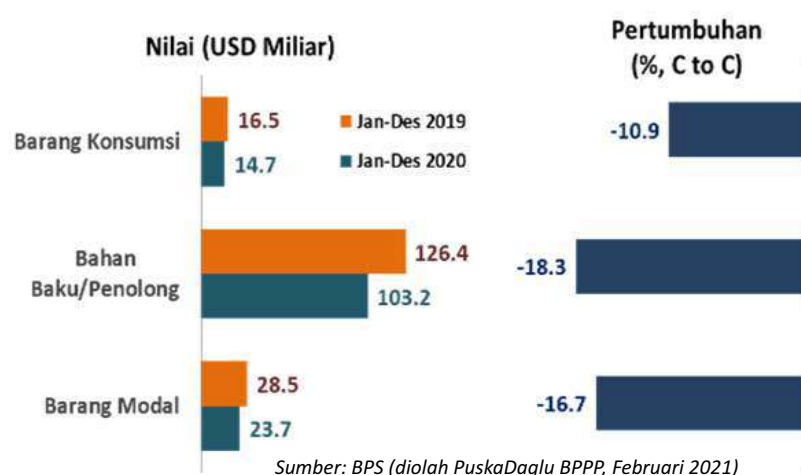
Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2021)

Dibanding bulan Januari 2020, beberapa barang modal yang mengalami penurunan cukup dalam diantaranya elevator & conveyor, peralatan dan komponen telepon, perangkat pembangkit tenaga listrik (dengan keluaran 10.000-12.500 kVA), crane/rangka pengangkat yang dapat berpindah dengan roda dan *straddle carrier* (Tabel 18).

Secara Kumulatif Januari-Desember 2020, Kinerja Impor Barang Modal Mengalami Penurunan

Jika dilihat performa kumulatif Januari-Desember 2020, nilai impor seluruh golongan penggunaan barang berdasarkan kategori ekonomi (BEC) seluruhnya mengalami penurunan. Impor barang modal mengalami penurunan terdalam sebesar 16,7% setelah golongan bahan baku/penolong yang turun 18,3% (C-to-C) (Grafik 11). Namun, jika dilihat

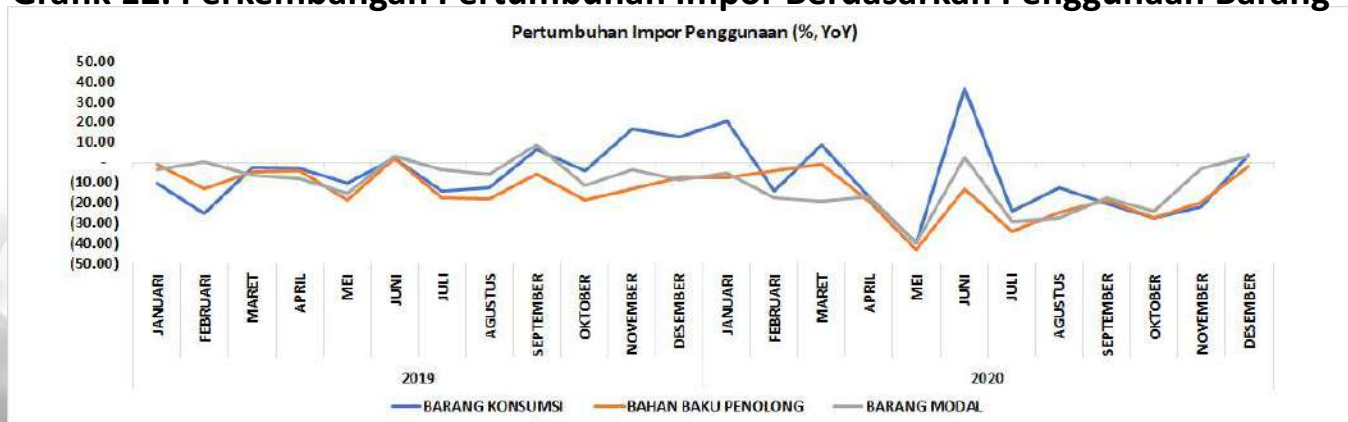
Grafik 11. Nilai dan Pertumbuhan Impor Jan-Des 2020



tren pertumbuhan sepanjang tahun 2020, impor barang modal masih menunjukkan kenaikan tipis rata-rata sebesar 1,9% per bulan sepanjang periode 2020, dengan kenaikan tertinggi terjadi pada bulan Desember yang naik sebesar 3,2% (YoY) dan penurunan terdalam terjadi pada bulan Mei yang turun sebesar 40,0% dibanding periode yang sama tahun 2019 (Grafik 12).

Lebih lanjut, seluruh komoditas kelompok barang modal juga masih menunjukkan penurunan nilai impor sepanjang Januari-Desember 2020. Impor Barang Modal Kecuali Alat Angkutan turun sebesar 14,8%, Alat Angkutan Untuk Industri turun sebesar 32,9%, dan Mobil Penumpang turun paling dalam sebesar 46,0% (Tabel 17).

Grafik 12. Perkembangan Pertumbuhan Impor Berdasarkan Penggunaan Barang



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2021)

Kinerja ekspor Indonesia akan bergerak seiring dengan kinerja investasi yang terjadi di dalam negeri. Oleh sebab itu, perlu dilakukan fasilitasi terhadap aktivitas impor produk-produk yang termasuk kelompok produk barang modal yang dibutuhkan oleh kegiatan investasi riil di dalam negeri. Sehingga diharapkan realisasi investasi di dalam negeri dapat terakselerasi dan tercermin dari peningkatan kinerja ekspor Indonesia terutama untuk kinerja ekspor produk olahan/industri.

Akselerasi Program Vaksinasi, Indonesia Mengimpor Vaksin di Awal Tahun

Dalam rangka untuk mengamankan pasokan vaksin Covid-19 dan mempercepat program vaksinasi nasional, Indonesia telah melakukan importasi vaksin pada awal tahun 2021.

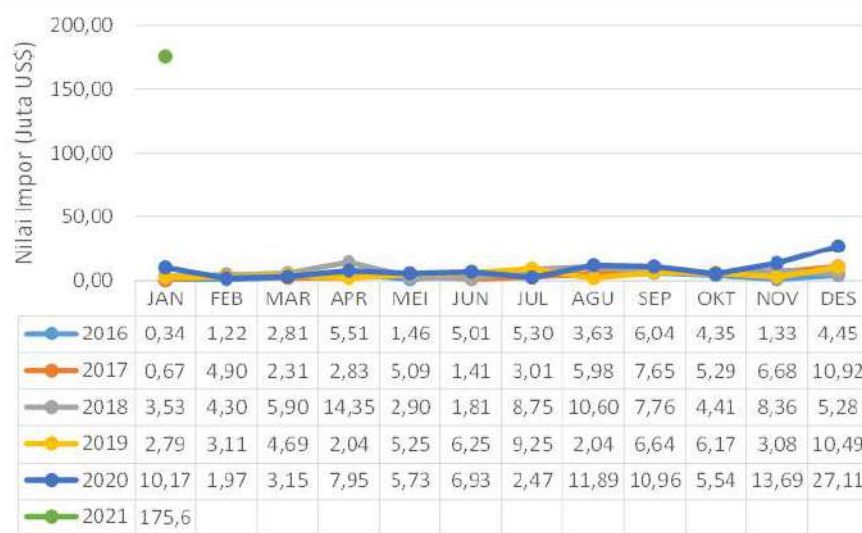
Grafik 13. Perkembangan Nilai Impor Produk Vaksin Indonesia Periode 2016-2020, Desember 2020 dan Januari 2021* (Dalam USD Juta)



Secara total keseluruhan vaksin bagi manusia yang diimpor oleh Indonesia pada bulan Januari 2021 mencapai USD 175,7 juta (Grafik 13). Kondisi ini tentu sangatlah meningkat jika dibandingkan dengan sebelum pandemik Covid-19 melanda. Bahkan, nilai total impor keseluruhan vaksin pada bulan ini telah melampaui angka impor pada tahun 2018 yang mencapai USD 132,56 juta.

Mayoritas vaksin bagi manusia yang diimpor oleh Indonesia pada bulan Januari ini merupakan vaksin selain untuk pengobatan Tetanus, Campak, Meningitis, dan Polio (namun termasuk vaksin Covid-19) dengan pos tarif/HS 3002.20.90, yang nilai impornya mencapai USD 175,67 juta. Importasi vaksin tersebut melonjak 548.07% dari bulan Desember 2020 yang realisasi impornya tercatat USD 27,11 juta. Jika dibandingkan dengan bulan Januari 2020, importasi vaksin dengan HS 3002.20.90 naik 1.626,57% dari sebelumnya hanya senilai USD 10,17 juta. Angka importasi vaksin ini merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan bulan yang sama selama lima tahun terakhir (Grafik 14).

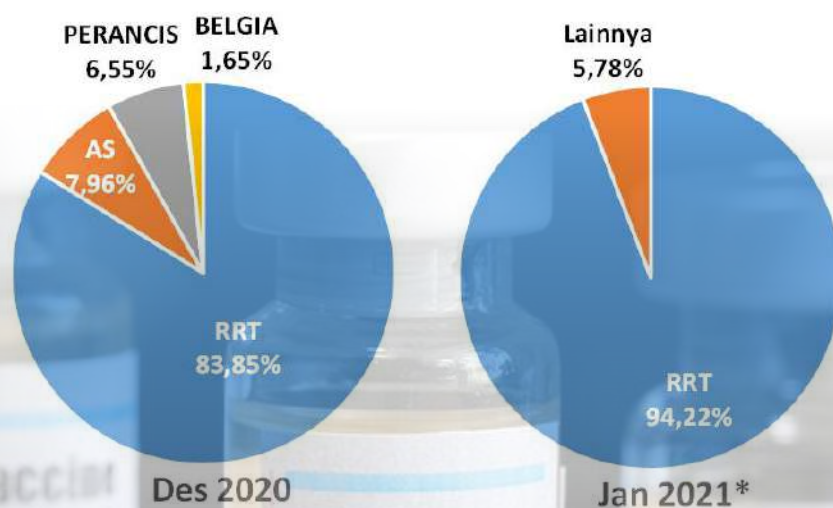
Grafik 14. Perkembangan Nilai Impor Bulanan Produk Vaksin Selain Untuk Pengobatan Tetanus, Campak, Meningitis, dan Polio Indonesia Periode Januari 2016-Januari 2021* (Dalam USD Juta)



Pada Desember 2020, Mayoritas Impor Vaksin Indonesia berasal dari RRT, Amerika Serikat, dan Perancis. Sedangkan pada Januari 2021, Impor Vaksin Didominasi oleh Suplai dari RRT

Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS), sebagian besar vaksin (HS 3002.20.90) diimpor pada bulan Januari 2021 dari Republik Rakyat Tiongkok (RRT) sebesar USD 166,46 juta (94,22%), sedangkan sisanya (5,78%) berasal dari Hong Kong, India, Belgia, Jerman, dan Amerika Serikat. Dominasi impor vaksin asal RRT sangatlah wajar karena Indonesia menjadi negara importir vaksin Covid-19 buatan Sinovac asal RRT. Pemerintah Indonesia melalui PT Biofarma telah mengimpor produk jadi vaksin Covid-19 dari Sinovac setidaknya sebanyak 4,7 juta dosis yang diperuntukkan bagi 1,5 juta tenaga kesehatan yang tersebar di 34 provinsi dan bahan baku vaksin dari Sinovac sebanyak 15 juta dosis pada bulan Januari 2021. Pasokan vaksin Sinovac dalam produk jadi asal impor ini menunjang program vaksinasi yang mulai dilakukan pada pertengahan bulan Januari 2021 hingga April 2021.

Grafik 15. Perkembangan Pangsa Impor Vaksin Selain Untuk Pengobatan Tetanus, Campak, Meningitis, dan Polio Indonesia Berdasarkan Negara Asal Periode Desember 2020 dan Januari 2021* (Dalam USD Juta)



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2021)

Pada bulan Desember 2020 Indonesia telah mengimpor produk vaksin senilai USD 27,11 juta yang mayoritas berasal dari RRT sebesar USD 22,73 juta dengan pangsa sebesar 83,85%. Impor vaksin asal RRT tersebut mencakup 3 juta dosis vaksin Covid-19 dengan merk *Sinovac* yang akan digunakan untuk program vaksinasi Covid-19. Impor vaksin dari Amerika Serikat tercatat senilai USD 2,16 juta (7,96%). Kemudian, dari Perancis tercatat sebesar USD 1,77 juta (6,55%), dan asal Belgia senilai USD 0,45 juta (0,45%) (Grafik 15).

WARTA DAGLU

Februari 2021

REDAKSI

Penanggung Jawab:

Nurlaila Nur Muhammad

Redaktur:

Tarman

Immanuel Lingga

Penyunting/Editor:

Titis Kusuma Lestari

Sekretariat:

Ayu Wulandani

Penulis:

Aditya Alhayat

Niki Barendasari

Naufa Muna

Rizka Isditami Syarif

Fitria Faradila

Choirin Nisaa'

Sefiani Rayadiani

Gideon Wahyu Putra

Farida Rahmawati

Retno Ariyanti Pratiwi

Desain dan Tata Letak:

Choirin Nisaa'

**Badan Pengkajian & Pengembangan Perdagangan
Kementerian Perdagangan RI**

Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5

Jakarta 10110

Gedung Utama Lt. 16

Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693

Website : bppp.kemendag.go.id

trade with
remarkable
Indonesia

